

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan manufaktur, baik besar, menengah, maupun kecil, pasti memiliki gudang untuk menyimpan bahan baku, barang setengah jadi, maupun produk jadi (Johan, 2018). Proses yang digunakan untuk menciptakan gudang yang baik, rapi, bersih, dan teratur tidak terlepas dari upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja (Supriono & Sumantika, 2023). Operasional gudang dan bisnis akan lebih lancar dengan penempatan barang yang tepat. Ini berarti penempatan barang yang baik di gudang dapat mengatur fasilitas dan peralatan fisik dengan memfasilitasi tenaga kerja yang produktif (H M Nur, 2018).

Beberapa prinsip umum digunakan sebagai panduan saat merancang penempatan barang di gudang, seperti popularitas, kesamaan, ukuran, karakteristik, dan pemanfaatan ruang. Karakteristik penting meliputi bahan yang mudah rusak, benda berbentuk aneh dan mudah hancur, bahan berbahaya, barang keamanan, dan kompatibilitas (Olga Aditya Putra, 2020). Gudang berfungsi menyimpan berbagai jenis produk, baik dalam jumlah besar maupun kecil, dari waktu produk dihasilkan hingga saat dibutuhkan oleh pelanggan atau stasiun kerja dalam fasilitas produksi (Supriono, 2023).

Gudang juga bertugas menyimpan barang yang akan digunakan dalam produksi hingga diminta sesuai jadwal produksi (Hidayat, 2022). Sistem pergudangan yang baik mampu memanfaatkan ruang penyimpanan secara efektif untuk mengatasi ruang yang kurang efisien, sehingga produk dapat tertampung dalam gudang. Gudang berfungsi untuk menyimpan bahan baku, bagian, dan persediaan (Fadhilah et al., 2022).

Penyimpanan adalah aktivitas menempatkan atau menyusun barang di gudang dan mengirimkannya ke penjual (Novera Elisa Triana, 2022). Tujuan dari fungsi penyimpanan adalah memaksimalkan penggunaan sumber daya di gudang

untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau konsumen (Novera Elisa Triana, 2022). Sumber daya fungsi penyimpanan meliputi ruang. Rancangan ini biasanya digambarkan sebagai denah fasilitas fisik untuk mengoptimalkan interaksi antar petugas, aliran barang, informasi, dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha secara ekonomis dan aman (Nadya, 2021).

Class-Based Storage adalah penempatan bahan atau material berdasarkan kesamaan jenisnya dalam suatu kelompok, yang nantinya ditempatkan pada lokasi khusus di gudang (Hidayat N. P., 2012). Kesamaan bahan atau material dalam kelompok bisa berupa jenis item atau kesamaan dalam daftar pesanan konsumen (Nadya, 2021).

PT. Multi Terminal Indonesia adalah anak perusahaan PT. Pelindo Solusi Logistik, bagian dari subholding PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) dalam klaster bisnis logistik & Hinterland Development, didirikan pada 29 September 2021. PT. Multi Terminal Indonesia Cabang Jakarta didirikan pada 15 Februari 2002 dengan kepemilikan saham 99% oleh PT. Pelindo Solusi Logistik dan 1% oleh Koperasi Pegawai Maritim (Kopegmar). PT. Multi Terminal Indonesia Cabang Jakarta memiliki Gudang CDC Banda dengan luas total sekitar 3 hektar, termasuk gudang seluas 10.000 m² dan sisanya sebagai lapangan penumpukan untuk mendukung operasional gudang. Gudang CDC Banda dilengkapi dengan *racking system* (*double deep* dan *single deep*) serta CCTV dan didukung oleh *Warehouse Management System* (WMS), sehingga jumlah dan lokasi barang dapat diketahui secara akurat dan real time.

Gudang CDC Banda berfungsi sebagai TPS (Tempat Penampungan Sementara) untuk barang impor maupun ekspor. Saat ini, area impor Gudang CDC Banda memiliki kapasitas rak sebesar 2.940 palet posisi yang terdiri dari 14 rak single deep dan 24 rak double deep. Sistem penempatan barang impor secara acak menyulitkan consignee saat mengambil barang ketika terjadi kegagalan sistem. Penggunaan rak di gudang impor tidak maksimal karena banyak ruang kosong yang tidak diisi palet, sementara diperlukan penambahan area khusus untuk mengakomodasi barang berdimensi besar.

Berdasarkan permasalahan yang ada dimana belum ada system yang mempermudah untuk pemindahan barang, maka dibutuhkan satu perencanaan yang lebih optimal. Untuk menyelesaikan masalah diatas maka diperlukan penelusuran lebih lanjut untuk mengetahui penataan barang yang lebih efektif dan efisien, berdasarkan alasan-alasan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti mengambil judul “Penempatan Barang Menggunakan Metode *Class-Based Storage* Guna Meningkatkan Efektivitas Penyimpanan Barang Import di PT. Multi Terminal Indonesia Cabang Jakarta”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi saat ini barang impor pada Gudang CDC Banda PT. Multi Terminal Indonesia Cabang Jakarta?
2. Bagaimana penataan barang impor dengan menggunakan metode *Class-Based Storage* pada Gudang CDC Banda PT. Multi Terminal Indonesia Cabang Jakarta?
3. Bagaimana perbandingan kinerja *layout* awal dan *layout* usulan gudang pada Gudang CDC Banda PT. Multi Terminal Indonesia Cabang Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi saat ini barang impor pada Gudang CDC Banda PT. Multi Terminal Indonesia Cabang Jakarta.
2. Merancang menggunakan metode *Class-Based Storage* pada Gudang CDC Banda PT. Multi Terminal Indonesia.
3. Membuat perbandingan kinerja *layout* awal dan *layout* usulan gudang pada Gudang CDC Banda PT. Multi Terminal Indonesia Cabang Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mampu meningkatkan proses penyimpanan dan pengeluaran barang dalam gudang secara efektif dan efisien.

2. Mampu memberikan perencanaan untuk penataan barang impor sesuai jenis barang untuk mempermudah operator untuk mencari barang *customer*.
3. Mampu memberikan *layout* usulan penyimpanan barang impor dengan menggunakan metode *class-based storage*.

